

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE TTW (*THINK TALK WRITE*) DENGAN MEDIA VIDEO PERISTIWA PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN T.A 2016/2017

Oleh:

Ratna Sari Dewi Harahap
SMP Negeri 2 Padangsidempuan

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses pembelajaran, peningkatan menulis teks berita, dan perubahan perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran dengan model kooperatif tipe TTW dengan media video peristiwa. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII-I SMP Negeri 2 Padangsidempuan. Penelitian ini terbagi atas siklus I, dan siklus II. Teknik pengambilan data dilakukan dengan menggunakan soal tes, observasi. Analisis data meliputi data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif menunjukkan hasil tes menulis teks berita, sedangkan data kualitatif menunjukkan proses pembelajaran dan perubahan perilaku siswa. Hasil penelitian menunjukkan proses pembelajaran menulis teks berita melalui model kooperatif tipe TTW (Think Talk Write) dengan media video peristiwa mengalami perubahan lebih baik. Proses pembelajaran terjadi dua kali pertemuan pada setiap siklusnya. Kualitas pembelajaran meningkat dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan data tes nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 56.48, serta siklus II mencapai 80.67. Hal ini menunjukkan peningkatan dari tahap siklus I ke siklus II mencapai 42,82%. Berdasarkan hasil nontes, siswa juga mengalami perubahan perilaku. Siswa yang pada tahap Siklus I banyak melakukan sikap negatif seperti tidak memperhatikan penjelasan peneliti, tidak aktif dalam berkelompok, serta enggan bertanya ketika mengalami kesulitan, pada siklus I dan pada siklus II mulai menunjukkan perilaku yang positif.

Katakunci: Keterampilan Menulis Teks Berita, Model TTW (Think Talk Write), Video Peristiwa

1. PENDAHULUAN.

Akhadiah (2009:2) mengungkapkan bahwa menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkan secara tersurat. Menulis berarti mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, pengetahuan dan wawasan ke dalam tulisan yang sistematis dan bisa dipahami oleh orang lain. Pelajaran menulis kadang hanya digunakan sebagai pengisi waktu luang dan tidak memperoleh porsi waktu yang cukup. Banyak siswa yang tidak senang apabila diminta untuk membuat tulisan, terutama dalam menulis teks berita. Siswa menganggap pelajaran menulis sebagai pelajaran yang membosankan dan melelahkan. Hal ini menarik perhatian untuk diteliti, menemukan cara yang dapat menarik perhatian siswa dalam pembelajaran menulis teks berita. Teks berita adalah naskah berita yang berisi fakta mengenai kejadian peristiwa yang hangat, menarik, atau penting bagi sebagian besar masyarakat yang bisa disampaikan melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media internet. Kegiatan menulis teks berita harus dimotivasi sejak dini sehingga menulis teks berita cocok untuk pembelajaran menulis pada siswa kelas VIII SMP karena pada taraf ini siswa banyak mengalami dan mengamati hal-hal yang terjadi di sekitarnya.

Hartig (dalam Tarigan 1993:24-25) mengungkapkan bahwa tujuan menulis adalah (1) *assignment purpose* (tujuan penugasan) yaitu

penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan karena kemauan sendiri; (2) *altruistic purpose* (tujuan altruistik) yaitu penulis bertujuan untuk menyenangkan pembaca, menghindarkan keudakaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu; (3) *persuasive purpose* (tujuan persuasif) yaitu tulisan yang bertujuan untuk menyakinkan para pembaca dan kebenaran gagasan yang diutarakan; (4) *informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan) yaitu tulisan yang bertujuan untuk memberi informasi atau keterangan/penerangan kepada para pembaca; (5) *self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri) yaitu tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sebagai sang pengarang kepada para pembaca; (6) *creative purpose* (tujuan kreatif) yaitu tulisan yang bertujuan untuk mencapai nilai-nilai artistik dan nilai-nilai kesenian; (7) *problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah) yaitu tulisan yang bertujuan untuk mencerminkan atau menjelajahi pikiran-pikiran agar dapat dimengerti oleh pengarang.

Ada tiga sifat berita yang harus dipenuhi, baik berita surat kabar, radio maupun televisi. Tiga sifat yang menurut Djuroto (2005:27-32) harus dipenuhi adalah (1) mengarahkan, artinya berita yang kita buat harus mampu mengarahkan perhatian pembaca, pendengar atau pemirsa

sehingga mengikuti alur pemikiran kita; (2) menumbuhkan atau membangkitkan semangat, artinya berita harus dapat memberi rangsangan, dorongan, dan semangat bagi pembacanya; dan (3) Berita yang bersifat memberi penerangan, artinya berita harus mampu memberi penerangan kepada masyarakat. Memberi penerangan di sini maksudnya adalah memberikan penjelasan atau contoh-contoh kejadian yang tidak baik agar tidak ditiru oleh masyarakat. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan berita memiliki tiga sifat yang harus dipenuhi, yaitu: mengarahkan, menumbuhkan atau membangkitkan semangat, dan memberikan penerangan.

Siregar (1987: 138) merumuskan ciri khas bahasa berita. Menurut Siregar ciri khas bahasa berita terletak pada kata, kalimat, dan isi pernyataan

Menurut Djuroto (2005: 10-11) untuk dapat menulis teks berita penulis harus mengetahui unsur-unsur berita. Unsur dalam menulis berita yaitu 5W+ H (*What, Who, Where, Why, When dan How*). Untuk negara kita Indonesia rumusan ini ditambah satu lagi S (*Security*) atau keamanan.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII-I SMP Negeri 2 Padangsidimpuan menyebutkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia terutama menulis teks berita yang dilaksanakan selama ini kurang efektif dan kurang dimengerti oleh siswa. Dari keseluruhan siswa kelas VIII-I SMP Negeri 2 Padangsidimpuan hanya beberapa dari siswa yang sudah mampu menulis teks berita dengan baik, baik dari segi bahasa yang digunakan maupun kelengkapan unsur-unsur teks berita. Mayoritas siswa mendapatkan nilai rata-rata 60,00 atau belum dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 75. Teks berita yang dibuat siswa kurang menarik karena bahasa yang digunakan monoton dan pemilihan katanya kurang tepat. Hal ini dapat dilihat dari bahasa yang digunakan dan pola urutan 5W+ 1H yang belum mendapat perhatian dari siswa.

Model kooperatif tipe TTW (Think Talk Write) merupakan suatu model yang mengutamakan adanya kerjasama, yakni kerjasama antarsiswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif tipe TTW (Think Talk Write) siswa dituntut untuk mengeluarkan ide yang dimilikinya untuk kemudian membaginya dengan teman sekelompok untuk saling mendapat masukan dan motivasi. Siswa yang sebelumnya terbiasa bersikap pasif setelah menggunakan model pembelajaran berkelompok ini akan terpaksa berpartisipasi secara aktif agar bisa diterima oleh anggota kelompoknya (Priyanto dalam Wina 2009: 189). Model pembelajaran kooperatif tipe TTW (Think Talk Write) tidak sama dengan sekadar belajar dalam kelompok. Pemanfaatan video sebagai media untuk mengamati suatu kejadian yang akan ditulis menjadi sebuah teks berita tepat untuk dilakukan.

Menulis teks berita dengan teknik pengamatan video peristiwa akan merangsang minat belajar siswa dan dapat memberikan kebebasan kepada siswa untuk membahaskannya dengan melihat suatu kejadian secara nyata bukan dalam imajinasi mereka saja. Jadi, siswa yang satu dengan yang lain akan bervariasi dalam membahaskan video peristiwa yang diamati.

Bertolak dari permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita melalui Model Kooperatif Tipe TTW (*Think Talk Write*) dengan Media Video Peristiwa pada Siswa Kelas VIII-I SMP Negeri 2 Padangsidimpuan T.A 2016/2017”.

2. METODE PENELITIAN

Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Penjelasan teknik analisis data adalah sebagai berikut.

a. Teknik Kuantitatif

Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari hasil data tes menulis teks berita melalui model kooperatif tipe TTW (*Think Talk write*) dengan media video peristiwa pada siklus I dan siklus II. Hasil analisis tes secara kuantitatif dihitung secara presentase dengan langkah :

- (1) merekap nilai yang diperoleh siswa;
- (2) menghitung nilai dari masing-masing aspek;
- (3) menghitung nilai rata-rata; dan
- (4) menghitung presentase nilai.

Nilai dari masing-masing siklus dihitung jumlahnya dalam satu kelas, selanjutnya jumlah tersebut dihitung dalam persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{K}{R} \times 100$$

Keterangan:

P: Nilai persentase kemampuan siswa

K: Nilai kumulatif (jumlah nilai) dalam satu kelas

R : jumlah responden

Hasil perhitungan keterampilan menulis teks berita melalui model kooperatif tipe TTW (*Think Talk Write*) dengan media video peristiwa dari masing-masing siklus kemudian dibandingkan. Hasilnya akan memberikan gambaran mengenai persentase peningkatan keterampilan menulis teks berita melalui model kooperatif tipe TTW (*Think Talk Write*) dengan media video peristiwa.

b. Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari data nontes, yaitu: data observasi. Langkah untuk menganalisis data kualitatif adalah dengan menganalisis lembar observasi yang telah diisi saat pembelajaran dan mengklarifikasinya dengan teman sejawat peneliti yang membantu dalam penelitian.

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan nontes. Teknik tes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks berita, sedangkan teknik nontes digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap model dan media pembelajaran yang digunakan, yaitu pembelajaran menulis teks berita melalui model kooperatif tipe TTW (*Think Talk Write*) dengan media video peristiwa. Data nontes diperoleh dengan cara observasi.

a. Teknik Tes

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengambilan data dengan teknik tes adalah: (1) menyiapkan soal tes berdasarkan model dan media yang disajikan; (2) siswa berdiskusi bersama anggota kelompok mengenai video peristiwa yang telah disimak; (3) dari hasil diskusi berdasarkan pengamatan video peristiwa siswa diminta menulis teks berita secara individu; (4) guru menilai dan mengolah data dari hasil pekerjaan siswa; dan (5) guru mengukur keterampilan menulis teks berita berdasarkan hasil tes siklus I, dan siklus II.

b. Teknik Nontes

Observasi dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui sikap dan perilaku siswa terhadap pembelajaran menulis teks berita melalui model kooperatif tipe TTW (*Think Talk Write*). Observasi dilakukan oleh peneliti dengan bantuan salah seorang teman untuk menjadi observator kedua yang bertugas mengobservasi kelas, yaitu mengamati keadaan siswa secara keseluruhan dan mengamati peneliti dalam membelajarkan materi menulis berita kepada siswa.

Peneliti melaksanakan observasi melalui tahap-tahap sebagai berikut: (1) mempersiapkan 1 lembar observasi berisi butir-butir sasaran tentang sikap dan perilaku siswa terhadap proses pembelajaran menulis teks berita melalui model kooperatif tipe TTW (*Think Talk Write*) dengan media video peristiwa; (2) peneliti dan partner peneliti melaksanakan kegiatan observasi selama proses pembelajaran; (3) mencatat hasil observasi pada lembar observasi; dan (4) menganalisis dan mendeskripsikan data-data observasi.

Dalam penelitian tindakan kelas ini penulis menggunakan instrumen yang berupa tes dan nontes. Instrumen tes untuk mengumpulkan data mengenai keterampilan menulis teks berita siswa, berupa tes menulis teks berita. Instrumen nontes digunakan untuk mengumpulkan data mengenai proses pembelajaran dan perubahan perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran menulis teks beritamelalui model kooperatif tipe TTW (*Think Talk Write*) dengan media video peristiwa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian siklus I dapat dilihat dari data tes dan nontes berikut ini. Kegiatan pembelajaran menulis teks berita melalui model kooperatif tipe TTW (*Think Talk Write*) dengan

media video peristiwa pada siklus I berlangsung 2 kali pertemuan. Peneliti menerapkan model kooperatif tipe TTW (*Think Talk Write*) dengan mediavideo peristiwa. Video yang digunakan sebagai mediabertema pelanggaran lalu lintas yang berdurasi 2 menit 1 detik. Adapun langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut.

Hasil Tes Menulis Teks Berita Siklus

No	Kategori	Rentang nilai	Frekuensi	%	Rata-rata	Kategori
1	Sangat Baik	> 85	1	3.85	66.44	Cukup
2	Baik	70-84	5	19.2		
3	Cukup	61-69	14	53.8		
4	Kurang	< 60	6	23.1		
Jumlah			26	100		

- Hasil Tes Menulis Teks Berita Aspek Kelengkapan Isi Teks Berita

Aspek yang pertama adalah kelengkapan isi teks berita yang meliputi unsur-unsur berita. Hasil tes pada aspek ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2 Hasil Tes Menulis Teks Berita Kelengkapan Isi Berita (5W + 1H)

No	Kategori	Nilai	Bobot Aspek	Frekuensi	Jumlah Skor	(%)
1	Sangat baik	5	5	1	25	3.84
2	Baik	4		8	160	30.77
3	Cukup	3		14	210	53.85
4	Kurang	2		3	30	11.54
Jumlah				26	425	100
Nilai rata-rata				$(425/26 \times 100)/25 = 65,38$		

- Hasil Tes Menulis Teks Berita Aspek Keruntutan Pemaparan

Aspek yang kedua adalah keruntutan pemaparan. Hasil tes pada aspek ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Hasil Tes Menulis Teks Berita Aspek Keruntutan Pemaparan

No	Kategori	Nilai	Bobot Aspek	Frekuensi	Jumlah Skor	(%)
1	Sangat baik	5	3	4	60	15.38
2	Baik	4		7	84	26.92
3	Cukup	3		11	99	42.31
4	Kurang	2		4	24	15.38
Jumlah				26	267	100
Nilai rata-rata				$(267/26 \times 100)/15 = 68,46$		

- Hasil Tes Menulis Teks Berita Aspek Penggunaan Kalimat

Aspek yang ketiga adalah penggunaan kalimat. Hasil tes pada aspek penggunaan kalimat dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.4 Hasil Tes Menulis Teks Berita Aspek Penggunaan Kalimat

No	Kategori	Nilai	Bobot Aspek	Frekuensi	Jumlah Skor	(%)
1	Sangat baik	5	3	2	30	7.692
2	Baik	4		10	120	38.46
3	Cukup	3		8	72	30.77
4	Kurang	2		7	42	26.92
	Jumlah			26	264	103.8
Nilai rata-rata				$(264/26 \times 100)/15 = 67,69$		

• Hasil Tes Menulis Teks Berita Aspek Penggunaan Kosakata

Aspek penilaian yang keempat adalah penggunaan kosakata. Hasil tes menulis teks berita pada aspek penggunaan kosakata dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Hasil Tes Menulis Teks Berita Aspek Penggunaan Kosakata

No	Kategori	Nilai	Bobot Aspek	Frekuensi	Jumlah Skor	(%)
1	Sangat baik	5	3	1	15	3.85
2	Baik	4		7	84	26.9
3	Cukup	3		12	108	46.2
4	Kurang	2		6	36	23.1
	Jumlah			26	243	100
Nilai rata-rata				$(243/26 \times 100)/15 = 62,3$		

• Hasil Tes Menulis Teks Berita Aspek Kemerarikan Judul

Aspek penilaian yang kelima adalah kemerarikan judul. Hasil tes aspek kemerarikan judul dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Hasil Tes Menulis Teks Berita Aspek Kemerarikan Judul

No	Kategori	Nilai	Bobot Aspek	Frekuensi	Jumlah Skor	(%)
1	Sangat baik	5	2	4	40	15.4
2	Baik	4		13	104	50
3	Cukup	3		5	30	19.2
4	Kurang	2		4	16	15.4
	Jumlah			26	190	100
Nilai rata-rata				$(190/26 \times 100)/10 = 73,07$		

• Hasil Tes Menulis Teks Berita Aspek Ketepatan Penggunaan EYD

Aspek penilaian yang keenam adalah ketepatan penggunaan EYD. Hasil tes menulis teks berita aspek ini dapat dilihat pada tabel 14 berikut ini.

Tabel 4.7 Hasil Tes Menulis Teks Berita Aspek Ketepatan Penggunaan EYD

No	Kategori	Nilai	Bobot Aspek	Frekuensi	Jumlah Skor	(%)
1	Sangat baik	5	2	3	30	11.5
2	Baik	4		10	80	38.5
3	Cukup	3		5	30	19.2

4	Kurang	2		8	32	30.8
	Jumlah			26	172	100
Nilai rata-rata				$(172/26 \times 100)/10 = 66,15$		

• Hasil Tes Menulis Teks Berita Aspek Kesesuaian dengan Video Peristiwa

Aspek penilaian yang terakhir adalah kesesuaian dengan video peristiwa. Hasil tes aspek ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8 Hasil Tes Menulis Teks Berita Aspek Kesesuaian dengan Video Peristiwa

No	Kategori	Nilai	Bobot Aspek	Frekuensi	Jumlah Skor	(%)
1	Sangat baik	5	2	1	10	3.85
2	Baik	4		8	64	30.8
3	Cukup	3		4	24	15.4
4	Kurang	2		13	52	50
	Jumlah			26	150	100
Nilai rata-rata				$(150/26 \times 100)/10 = 57,69$		

Hasil Observasi Perilaku Siklus I

No	Aspek Observasi	Fre	Persentase (%)	Ket
1	Siswa memperhatikan pelajaran menulis teks berita dengan sungguh-sungguh	17	65,38	B
2	siswa aktif dalam kelompok	17	65,38	B
3	Siswa mengerjakan tugas dari guru dengan sungguh-sungguh	13	50	C
4	Siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan selama pembelajaran berlangsung	5	19.23076923	K
5	Siswa tidak mengganggu siswa lain	13	50	C

Keterangan:

SB	: Sangat Baik	: 81%-100%
B	: Baik	: 61%-80%
C	: Cukup	: 41%-60%
K	: Kurang	: <40%

4. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan dan dianalisis dari penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus ini maka dapat diambil kesimpulan:

(1) Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I proses pembelajaran siswa masih kurang dan belum lancar hal ini terbukti dengan siswa kurang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan selama pembelajaran berlangsung. Dalam menerapkan model kooperatif tipe TTW (*Think Talk Write*) dengan media video peristiwa, guru masih ragu-ragu karena baru pertama melaksanakan model tersebut sehingga pembelajaran masih kurang lancar dan kurang memaksimalkan kondisi media pembelajaran tersebut. Pada pelaksanaan siklus II pembelajaran mengalami perbaikan proses pembelajaran siswa hal ini terbukti pada kualitas pembelajaran yang

semakin meningkat pada siklus II yang tergambar pada hasil dokumentasi foto.

(2)Adanya peningkatan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII-ISMP Negeri 2 Padangsidimpuan, setelah mengikuti pembelajaran menulis teks berita melalui model kooperatif tipe TTW (*thinktalk write*) dengan media video peristiwa. Hasil tes siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas 56,48, dan pada siklus II nilai rata-rata siswa mencapai 80,67. Hal ini menunjukkan peningkatan dari siklus I sampai pada siklus II sebesar 42,82%.

(3)Adanya perubahan perilaku siswa kelas VIII-I SMP Negeri 2 Padangsidimpuan ke arah yang positif setelah mengikuti pembelajaran keterampilan menulis teks berita melalui model kooperatif tipe TTW (*ThinkTalk Write*) dengan media video peristiwa, dari siklus I hingga siklus II. Perubahan-perubahan perilaku siswa dapat dibuktikan dari hasil data nontes yang berupa observasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam simpulan diatas, maka selanjutnya peneliti akan menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

(1)Untuk Kepala Sekolah Perlu adanya penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki proses, perilaku dan ketrampilan siswa supaya pembelajaran lebih baik bermakna dan mudah tersampaikan oleh siswa.

(2)Untuk Guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia kiranya dapat menggunakan model kooperatif tipe TTW (*Think Talk Write*) dengan media video peristiwa sebagai salah satu alternatif model dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran menulis teks berita;

Para peneliti yang menekuni bidang penelitian bahasa dan sastra Indonesia kiranya dapat melakukan penelitian-penelitian pengembangan yang lebih lanjut mengenai keterampilan menulis teks berita. Upaya peningkatan keterampilan menulis bukan saja terbatas pada gaya mengajar, tetapi juga diperlukan model, teknik serta media yang menarik.

5.REFERENSI

- Agus Suriamiharja, dkk. 1996. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Ahmadi, A. dan Tri Prasetyo. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Akhaidah, Sabarti, Maidar G. Arsjad, dan Sakura H. Ridwan. 2009. *PembinaanKemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Alwi, Hasan. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Andriani, M. 2008. *Strategi Pembelajaran Think Talk Write*. [Online]. Tersedia:

<http://mellyirzal.blogspot.com/2008/12/strategi-pembelajaran-think-talk-write.html>. Diakses pada tanggal 28 Desember 2012.

- Ansari. 2003. *Ebookbrowse*. <http://ebookbrowse.com/modelpembelajaran-menulis-dengan-teknik-thik-pdf-d32454>. Diakses Pada tanggal 2 Januari 2013.
- Anshori, Dadang S. dan Khaerudin Kurniawan. (2005). *Bahasa Jurnalistik*. Bandung: Pusat Studi Literasi.
- Arends, Richard I. 2008. *Classroom Instrument and Management*. USA: The Mc.Graw-Hill Companies.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsyad, Azhar. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Isi*. Jakarta.
- Broskoske, Stephen L. 2007. *Prove Your Case: A New Approach to Teaching Reserch Papers*. <http://find.galegroup.com/> (diunduh pada 2 Januari 2013)
- Cecilia dan Ikeguchi.1997. *Teaching Integrated Writing Skill*. Jurnal Internasional. <http://iteslj.org/>. (diunduh pada 2 Januari 2017)
- Chaer, Abdul. 2010. *Kajian Bahasa: Struktur Internal, Pemakaian, dan Pemelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. 2003. *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Djuroto, Totok. 2005. *Teknik Mencari dan Menulis berita*. Malang: UMM Press
- Eni. Zubaidah. 1997. *Pengembangan Bahasa*. Yogyakarta: FIP. UNY.
- Faqih, Aunur Rohim, dkk. 2003. *Dasar-dasar jurnalistik*. Yogyakarta: LPPAIUI
- Farhan, Korib. 2008. "Peningkatan Keterampilan Menulis Berita dengan pembelajaran kontekstual komponen pemodelan pada siswa kelas VIII-I SMP Negeri 1 Kajoran kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2007/2008". Skripsi. Unnes.
- Hamalik, Oemar. 1986. *Strategi Belajar mengajar*. Bandung: Mandar maju
- Hamalik, Oemar. 2008. *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- HPBI.2011. *EYD 2009 Dalam Bahasa Siswa*. Semarang: Bandungan institute.
- Ibrahim dan Nana Syaodih. 2000. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: AsdiMahasatya.

- Johnson, D.W., & Johnson, R.1994. *learning Together and Alone: Coopereative,Competitive, and individualistic*, Englewood Cliff N.J,: Prentice Hall, inc.(terjemahan ebookbrowse <http://ebookbrowse.com> diunduh pada 4 Desember 2012)
- Kridalaksana, Harimurti. 2005. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi sebuah pengantar kemahiran bahasa*. flores: Nusa Indah
- Kurniasari, Fetik. 2009. "Peningkatan Keterampilan Menulis Berita dengan Model pembelajaran pair checks pada siswa kelas VIII-I SMP Negeri 2 Jati Kabupaten Kudus Tahun Ajaran 2009/2010" . Skripsi. Unnes.
- Muslich, Masnur. 2009. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nurhadi dan Senduk, Agus Gerrad. 2003. *Pembelajaran Kontekstual danPenerapannya dalam KBK* . Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Purnamawati dan Eldarni. 2001. *Media Pembelajaran*. Jakarta
- Semi, M. Atar. 1990. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Silberman, M. 2001. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Yappendis.
- Siregar, R. (1987). *Bahasa Indonesia Jurnalistik*. Jakarta : Pustaka Grafika.